

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti melakukan penelitian PTK dikarenakan masalah rendahnya rasa percaya diri di kelas IV SDN 45 Gresik cukup tinggi, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran IPAS dengan materi Gaya. Penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Widayati, (2008) adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru dan peserta didik, melakukan hal-hal baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan konsep dasar yang dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 yang memiliki 4 tahapan antara lain : (1) Perencanaan (*planning*); (2) Tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) Refleksi (*reflecting*).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

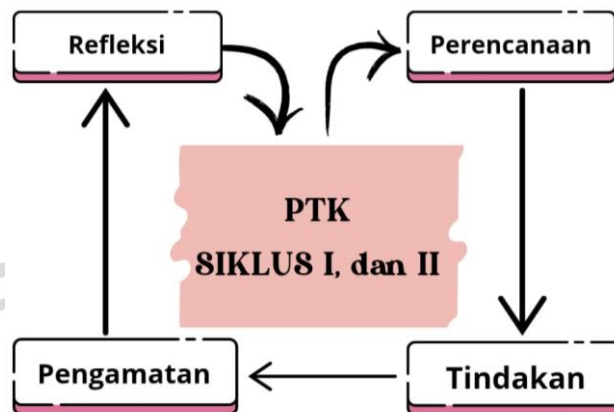
Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 45 GRESIK tepatnya di Jl. Embong Baru No.1, Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Kode POS 61151 Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 25 januari-03 Mei 2025, penelitian ini berlangsung selama 5 bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV di UPT SDN 45 GRESIK. Dengan jumlah peserta didik 31, laki-laki 13 dan 18 peserta didik perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan konsep dasar PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karya Kurt Lewin pada tahun 1946 yang dijelaskan pada buku (Fahmi et al., 2021).



Gambar 3. 1 Tahapan PTK (Kurt Lewin, 1946)

Siklus I

1. Tahapan perencanaan

Tahap perencanaan adalah fase yang paling utama serta penting untuk melakukan suatu penelitian. Pada bagian awal dari tahap perencanaan berisi tentang tindakan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Hal-hal yang direncanakan dapat berupa metode, teknik, media, strategi maupun bahan ajar yang terkait dalam penilaian pembelajaran. penelitian tindakan kelas yang ideal lebih efektif apabila dilakukan dengan cara kolaborasi antara pihak yang menerapkan tindakan dengan pengamatan terhadap proses yang dilakukan.

Seorang guru atau pendidik harus membuat rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan harapan untuk intruksional atau capaian pembelajaran dapat tercapai (Istikhah, 2024). Dalam kegiatan perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi :

- 1) Modul pembelajaran, sebuah alat penelitian, disusun dan dibuat oleh peneliti
- 2) Menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti serta digunakan pada setiap pertemuan di kelas, peneliti mengamati peserta didik setelah dilakukannya metode bermain peran pada proses pembelajaran
- 3) Soal tes disusun dan dipersiapkan oleh peneliti untuk peserta didik. Peneliti membuat soal tes setelah berkonsultasi dengan guru kelas IV UPT SDN 45 Gresik dan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan atau tindakan adalah perwujudan dari suatu tindakan yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perencanaan dalam pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan. Hal ini bisa berupa langkah-langkah dari tindakan yang dilaksanakan guru atau peneliti dengan peserta didik dalam proses penelitian tindakan kelas. Terdapat tiga langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan ini yaitu :

Pertemuan I

a) Kegiatan awal

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (2) Peserta didik dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas
- (3) Menyiapkan kondisi peserta didik sebelum melakukan pembelajaran, dengan menanyakan kabar ketika melakukan presensi
- (4) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan apresiasi materi yang akan dipelajari saat ini dengan pertemuan sebelumnya
- (5) Menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagi kelompok menjadi 3, dengan dua kelompok sebanyak 10 orang dan satu kelompok berisi 11 orang
- (2) Guru memberikan skenario bermain peran kepada setiap kelompok
- (3) Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode bermain peran
- (4) Setiap kelompok maju kedepan untuk mempraktekkan skrip yang telah diberikan oleh guru
- (5) Guru dan peserta didik memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju ke depan

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru memberikan evaluasi pada proses pembelajaran
- (2) Guru memberikan kesimpulan pada materi dan permainan peran yang telah dilakukan
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan salam

Pertemuan II

Peserta didik dan guru melakukan doa sebelum memulai pembelajaran, guru juga melakukan presensi kepada peserta didik. Ketika peserta didik terlibat dan cukup aktif dalam kelompok guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sama pada tahap sebelumnya dengan lebih efektif.

- 2) Mempersiapkan sarana yang menunjang seperti, media, alat peraga, dan segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran.
- 3) Menyediakan alat dokumentasi atau petekam. Alat tersebut digunakan untuk observasi selama proses penerapan tindakan kelas dan juga mendokumentasikan hasil dari kerja peserta didik.
- 4) Mencoba mensimulasikan penerapan tindakan dengan manajemen waktu dan metode yang sesuai. Oleh karena itu guru perlu mengecek jadwal mengajar dengan tepat.

Pada buku yang ditulis oleh Elliot (1991) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan tindakan antara lain :

- 1) Guru atau peneliti membutuhkan teknik pengamatan, agar memperoleh bukti seberapa baik tindakan yang akan dilakukan
- 2) Guru atau peneliti perlu menggunakan teknik yang memberikan bukti efek yang diinginkan dan yang tidak diinginkan
- 3) Guru atau peneliti perlu menggunakan beberapa teknik yang memungkinkan seorang pengamat dapat menyaksikan apa yang terjadi dari beberapa sudut pandang

Pelaksanaan tindakan (*action*) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dirancang secara terstruktur untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Seperti aktivitas yang lebih menarik, peserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran, materi yang diberikan mudah untuk dimengerti, atau hasil belajar yang semakin meningkat.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan, guru kelas, ataupun seorang peneliti. Tahap pengamatan dilakukan pada seluruh kegiatan yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Pada tahap pengamatan peneliti juga membuat catatan yang menunjukkan kejadian yang telah terjadi, agar memperoleh data yang valid sebagai rujukan pada saat melaksanakan revisi di siklus selanjutnya.

Proses pengamatan dapat dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, merekam, atau mendokumentasikan semua yang muncul pada saat diterapkan suatu tindakan. Salah satu hal penting dalam tahap pengamatan yaitu mendapatkan data dari penerapan tindakan, sehingga peneliti harus teliti dan cermat dalam menentukan metode, teknik dan sarana yang digunakan dalam penelitian. Proses

mengumpulkan data ini dilakukan dengan cara observasi atau memberikan nilai sesuai rubrik.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan proses mengkaji, memahami, dan memperbaiki berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran. refleksi juga dilakukan untuk melihat kekurangan dari pembelajaran di siklus I yang telah dilakukan. Jika siklus telah berhasil mencapai hasil yang diinginkan, maka siklus berakhir. Tetapi apabila siklus I tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, maka akan mengulang dengan persiapan yang lebih baik.

Siklus I, II, dst

Berdasarkan dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dst dilakukan. Siklus I, II, dan seterusnya dilakukan dengan menggunakan hasil dari evaluasi dan refleksi dari siklus I. Tahap perencanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus-siklus selanjutnya pada dasarnya sama dengan siklus I. Pada intinya, tujuan dari siklus selanjutnya adalah untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seotang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Wawancara

Pada tahap ini, teknik yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang. Pada proses wawancara peneliti menilai dengan menggunakan lembar penilaian yang dimiliki.

2. Observasi

Proses observasi ini merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengamati rasa

percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Mengetahui peningkatan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik
- b. Mengetahui aktivitas peserta didik pada saat melakukan metode bermain peran
- c. Mengetahui aktivitas guru pada saat dilakukan metode bermain peran

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara

Lembar instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan peserta didik mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun untuk mengetahui tingkatan rasa percaya diri dari peserta didik.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memberikan skor pada setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada penelitian ini lembar observasi ini digunakan untuk :

- a. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkatan rasa percaya diri peserta didik setelah melakukan metode bermain peran
- b. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik pada saat melakukan metode bermain peran
- c. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas guru pada saat melakukan metode bermain peran

Lembar observasi ini memiliki 4 tingkatan dari tingkatan yang tinggi sampai tingkatan paling rendah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara

Lembar wawancara dianalisis menggunakan teknik kualitatif, dari data wawancara yang diperoleh kemudian di narasikan dan menarik kesimpulan untuk mencari data peserta didik dengan rasa percaya diri rendah, sedang maupun tinggi.

2. Observasi

a. Lembar observasi peningkatan rasa percaya diri dianalisis menggunakan rumus menurut Harya, (2022) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3. 1 Presentase Peningkatan Rasa Percaya Diri

Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
35-74	Cukup baik
0-34	Kurang baik

Persentase peningkatan rasa percaya diri peserta didik diukur menggunakan rumus dari Anwar et al., (2024) :

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal})}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Interval Persentase Peningkatan Rasa Percaya Diri

Interval Persentase Peningkatan (%)	Kategori
≥ 100	Sangat Tinggi
76 – 99	Tinggi
51 – 75	Sedang
26 – 50	Rendah
< 26	Sangat Rendah

- b. Lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus Harya, (2022) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{\text{Total seluruh aspek}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Presentase Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Nilai	Kategori
85-100%	Sangat baik
75-84%	Baik
35-74%	Cukup baik
0-34%	Kurang baik

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah, seperti yang ada pada Fajuri, (2019) :

1. Peserta didik telah dinyatakan berhasil meningkatkan rasa percaya diri menggunakan metode bermain peran, apabila telah mencapai skor dengan nilai ≥ 75
2. Aktivitas belajar peserta didik kelas IV dinyatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai $\geq 75\%$ (dengan kategori baik)
3. Rasa percaya diri peserta didik dinyatakan meningkat apabila $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75